

## **PENYULUHAN PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 1 LOHBENER**

**Depi Yulyanti<sup>1</sup>, Putri Rokmatiah<sup>2</sup>, Bilkis Patinah<sup>3</sup>, Nining Hayatun Nufus<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
nining3655@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Issues of teen reproductive health became an international issue. In Indonesia, the education in reproductive health is essential to avoiding reproductive health problems, education and knowledge of sman 1 lohbenner indramayu students, the purpose of which is to know the definition of reproductive health of various types of diseases, and to know about efforts to prevent. The method employed by educating the educations by giving the material. Pre-test and post-test discussions to know the degree of student knowledge presentation before and after being given an clarification based on the results of the presentation using the methods used can increase knowledge in students is established by the results of the presentation. The hope of understanding the reproductive health of the education is that students apply and make human resources for the teenager healthier still and make it easier for stakeholders to participate in supporting activities related to replication*

**Keywords : Adolescent, Reproductive, Health**

### **ABSTRAK**

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja menjadi isu internasional. Keadaan yang terjadi di Indonesia, Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan hal penting sebagai upaya menghindari permasalahan Kesehatan reproduksi, pemberian edukasi dan pengetahuan kepada siswa siswi SMAN 1 Lohbener Indramayu, tujuannya untuk mengetahui definisi Kesehatan reproduksi berbagai macam jenis penyakit yang ditularkan, serta mengetahui upaya pencegahannya. metode yang dilakukan melalui penyuluhan edukasi dengan memberi materi. diskusi serta dilakukannya pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat presentase pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berdasarkan hasil penyuluhan dengan metode yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa dibuktikan dengan hasil presentase. Harapannya setelah memahami tentang Kesehatan reproduksi dari penyuluhan ini siswa menerapkan dan menjadikan sumber daya manusia untuk remaja lebih sehat lagi dan memudahkan untuk para stakeholder dalam ikut serta mendukung berbagai kegiatan terkait kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci : Remaja, Reproduksi, Kesehatan**

## **I. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi pada remaja perlu diperhatikan dengan keseriusan karena sebagai calon sumber dayanya manusia (SDM) yang diandalkan dalam rangka terwujudnya keluarga yang berkualitas tahun (BKKBN,2015). Kesehatan reproduksi adalah hal yang sangatlah penting untuk dijaga kesehatannya terutama untuk para remaja disebabkan pada masa remajalah merupakan waktu terbaik agar dapat

menciptakan kebiasaan yang baik terutama dalam menjaganya kebersihan reproduksi mereka sebagai asetnya dan sangatlah penting dalam jangka panjangnya khususnya remaja putri (Oktomalioputri and Darwin 2019).

Pengetahuan kesehatan reproduksi tidak hanya di pelajari bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja putra juga harus memahami dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan merugikan bagi hidupnya ( PPKB,2021).(Johariyah and Mariati 2018). Berdasarkan World Health Organization (WHO) remaja berusia 10 hingga 19 tahun menyumbang hampir seperlima dari populasi dunia, dengan 900 juta tinggal di negara-negara yang tertinggal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2019 adalah 268.074.600, dengan 22.294.200 remaja berusia 15-19 tahun, 11.406.200 laki-laki, dan 10.888.000 perempuan. Oleh karena itu, remaja menjadi fokus perhatian dalam pembangunan nasional, (BKKBN,2020) (Pratiwi, Hamdiyah, and Asnuddin 2020).

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk dapat meningkatkan status kesehatan masyarakatnya. Remaja sebagai bagian dari komponen sumber daya manusia adalah aset yang sangatlah berharga bagi bangsa pada masa yang akan datang (Sri and Maulana 2021). Remaja merupakan masa transisi yang di yakini sangatlah rawan. Sebab merupakan masa beralihnya dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian, lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi merupakan salah satu masalah besar yang mereka hadapi, tidak terkecuali organ reproduksi yang rentan terhadap infeksi saluran reproduksi, kehamilan, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang. Perasaan seksual yang menguat untuk tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu dengan kemampuannya dalam mengendalikannya (Sarwono, 2000) (Lestyoningsih 2018). Permasalahan pada remaja seringkali berawal dari kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran berperilaku untuk menerapkan Kesehatan reproduksi, belum memadai menurut anggraeni (2016) (Lestyoningsih 2018).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,3% remaja perempuan mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Sebanyak 41,2% perempuan mengetahui bahwa penularan HIV-AIDS dapat dikurangi dengan menggunakan kondom. Hanya 9,9% perempuan memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Remaja umur 15-19 tahun 57,6% lebih suka berdiskusi atau curhat dengan temannya, sedangkan berdiskusi dengan gurunya sebanyak 31,2% dan kepada orang tua dan keluarganya sebanyak 40% dan kepada tenaga Kesehatannya sebanyak 35,7%. Jenis informasi yang sering diperoleh remaja adalah bahaya penyalahgunaan NAPZA, bahaya minum minuman beralkohol dan tentang HIV/AIDS..

Sistem reproduksi remaja, misalnya tentang perubahan pada tubuh, berhubungan seksual, respon emosi terhadap hubungan intim/seksual, Penyakit Menular Seksual (PMS), kontrasepsi, dan kehamilan. selain dengan kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi juga perlu adanya peran orang tua yang mendampingi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap berkembangnya kesehatan reproduksi remaja selain kurangnya informasi juga peran orang tua (64%) dan teman (68,4%) (Website et al., 2019) (Maimaznah and Indrawati 2019).

Masalah Kesehatan reproduksi khususnya pada remaja dan norma sosial yang dianggap tabu akan berdampak pada kuatnya penolakan terhadap usulan agar pendidikan seksualitas terealisasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Sekalipun sejak reformasi bergulir hal tersebut telah diupayakan oleh sejumlah pihak seperti organisasi-organisasi non pemerintah (NGO), dan juga pemerintah sendiri (khususnya Departemen Pendidikan Nasional), untuk dimasukkannya Kesehatan reproduksi dalam mata pelajaran namun hal ini belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Faktanya, masalah terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi masih banyak dihadapi oleh remaja. Masalah-masalah tersebut antara lain : 1) Pemerkosaan. Kejahatan pemerkosaan ini biasanya banyak sekali modusnya. Korbannya tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (sodomi). 2) *Free sex* atau Seks bebas ini dilakukan Bersama pasangan atau berganti-ganti pasangan. seks bebas pada remaja ini (di bawah usia 17 tahun) secara medis selain dapat memperbesar kemungkinan terinfeksi penyakit menular seksual dan virus HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*), juga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada rahim remaja perempuan. Sehingga hal ini akan

semakin memperparah permasalahan yang dihadapi remaja pada Kesehatan reproduksinya. 3) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hubungan seks pranikah di kalangan remaja didasari pula oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas. 4) Aborsi. Aborsi merupakan dikeluarkannya embrio atau janin dalam kandungan sebelum waktunya. Aborsi pada remaja terkait dengan KTD ini biasanya tergolong dalam kategori aborsi provokatus, atau menggugurkan kandungan dengansengaja dilakukan. Selain itu ada juga yang keguguran terjadi secara alamiah atau aborsi dengan spontan.

Hal ini terjadi disebabkan berbagai hal antara lain karena kondisi dari remaja perempuan yang mengalami KTD, umumnya tertekan secara psikologis, karena secara psikososial belum siap menjalani kehamilan. Kondisi psikologis yang tidak sehat ini akan berdampak pula pada kesehatan fisik yang tidak menunjang untuk melangsungkan kehamilan. 5) Pernikahan dan kehamilan pada usia dini. Pernikahan dini ini, khususnya terjadi di pedesaan. Di beberapa daerah, didominasi dari orang tuanya yang masih kuat dalam menentukan perkawinan anaknya dalam hal ini remaja perempuan. Penyebab terjadinya pernikahan dini adalah adanya pergaulan bebas seperti hamil di luar nikah dan alasan lainnya yaitu ekonomi. Remaja yang menikah dini, baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian anak dan ibu pada saat melahirkan. Remaja putri dengan usianya yang masih kurang dari 20 tahun dan menjalani kehamilan sering mengalami kekurangan gizi dan anemia. Gejala ini berkaitan dengan distribusi makanan yang tidak merata, antara janin dan ibunya yang masih dalam tahap proses pertumbuhan. 6) IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS. IMS ini sering juga disebut sebagai penyakit kelamin atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. IMS dan HIV sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual baik melalui vagina, mulut Rahim dan sebagainya (Ilmiah Kesehatan et al. 2021).

Untuk HIV sendiri bisa ditularkan melalui transfusi darah dari ibu kepada janin yang dikandungnya. Dampak yang ditimbulkan sangatlah besar, mulai dari gangguan organ reproduksi, keguguran, kemandulan, kanker leher rahim, hingga cacat pada bayi dan kematian.(Ilmiah Kesehatan et al. 2021)(Djama 2017) ( Noveri Aisyaroh). Remaja akan memikirkan apakah dirinya menarik secara seksual, bagaimana melakukan

hubungan seksualnya, bagaimana kehidupan seksual mereka dan keinginan mereka akan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan (Santrock, 2011).

Pada remaja yang sehat, seks merupakan kebutuhan yang alamiah, dimana dorongan seksual (libido seksualitas) dan tanda-tanda seksual sekunder (misalnya, haid dan mimpi basah) akan muncul. Seiring dengan meningkatnya gejala seksualitasnya, remaja akan memenuhi kebutuhan alamiah tersebut dengan cara-cara yang mereka ketahui yang diperoleh dari media, temannya dan sumber lainnya yang belum tentu kebenarannya, sehingga hal tersebut akan membawa mereka kepada perilaku seksualitas berisiko (Jaih Craddock, Barman-Adhikari, Combs, Fulginiti, & Rice, 2016) (Anon n.d.).

## **II. METODE PELAKSANAAN**

- 1) Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari rabu tanggal 12 februari 2019
- 2) Tempat kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Lohbener di Ruang Kelas X IPA 2
- 3) Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan penyuluhan terdapat 30 siswa
- 4) Media yang digunakan pada kegiatan penyuluhan disampaikan dengan media slide LCD proyektor selama 30 menit. Selanjutnya dilakukan diskusi pada segmen tanya jawab.
- 5) Analisis yang digunakan dalam metode ini dengan memberikan penyuluhan dan edukasi melalui metode ceramah kepada siswa sebagai responden
- 6) Tahapan kegiatan meliputi survey Lokasi, pengurusan perijinan pembuatan surat perijinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan, Menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa. Selanjutnya kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan siswa/siswi di ruang kelas, melakukan absensi, perkenalan diri, penyampaian materi, segmen tanya jawab dan pemberian *doorprize* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Pada dasarnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi masih rendah, dilihat dari pemahaman remaja yang masih kurang dan perilaku remaja yang

masih sangat berisiko terhadap Kesehatan reproduksi. Misalnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) atau HIV/AIDS. Umumnya mereka mengetahui informasi tersebut hanya sekilas dan kurangnya memahami dengan baik oleh remaja, dan kurang memahami betapa pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi yang menguntungkan dan merugikan bagi mereka sendiri jika kurang memahaminya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Betina, 2012).

Begitu juga di buktikan pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan yang di laksanakan di SMAN 1 Lohbener Indramayu ini, yang diikuti oleh 30 siswa kelas X IPA 2, pada hari rabu tanggal 12 february 2019. Dibuktikan bahwa Sebagian siswa belum mengetahui dengan baik tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi.

Lalu Untuk mengetahui hasil tingkat pengetahuan siswa disajikan pada tabel dibawah ini: dapat dinilai sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal pelaksanaan program. Respon yang di berikan siswa-siswi dalam perkenalan awal sangat baik, mereka sangat mendukung dan antusias mengikuti program ini.

<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Post-Test</b>
1	Responden 1	70	100
2	Responden 2	70	90
3	Responden 3	60	90
4	Responden 4	60	90
5	Responden 5	90	70
6	Responden 6	70	90
7	Responden 7	70	90
8	Responden 8	70	90
9	Responden 9	70	90
10	Responden 10	90	80
11	Responden 11	70	90
12	Responden 12	60	90
13	Responden 13	70	90
14	Responden 14	70	100
15	Responden 15	90	70
16	Responden 16	70	90
17	Responden 17	80	70
18	Responden 18	90	60
19	Responden 19	60	80
20	Responden 20	60	90
21	Responden 21	60	90
22	Responden 22	70	90
23	Responden 23	100	60
24	Responden 24	70	90
25	Responden 25	90	60
26	Responden 26	70	90
27	Responden 27	100	60
28	Responden 28	90	70
29	Responden 29	90	60
30	Responden 30	70	80
	<b>Jumlah</b>	<b>2.250</b>	<b>2.460</b>
	<b>Rata – Rata</b>	<b>75</b>	<b>82</b>

**Interpretasi :**

Berdasarkan pada tabel diatas dijelaskan bahwa kelas X IPA 2 siswa SMAN 1 Lohbener Indramayu, Mengalami peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dengan presentase 82% dan kategori Baik, dapat dilihat perbandingannya dari hasil penilaian *pretest* (sebelum diberikan penyuluhan ) dan penilaian *posttest* (sesudah diberikannya penyuluhan ).

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, penyuluhan ini dinilai sudah berjalan dengan baik dan telah sampai pada tujuannya , dibuktikan dengan semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal pelaksanaan program. Respon yang di berikan siswa-siswi dalam perkenalan awal sangat baik, mereka sangat mendukung dan antusias mengikuti program in. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan yang dilakukan di SMAN 1 lohbenner Indramayu,dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman sesuai pada tujuannya dapat dibuktikan dari hasil *pretest* (sebelum diberikan penyuluhan ) dengan persentase 75% dan *posttest* (setelah diberikan penyuluhan ) sebesar 82% dengan kategori Baik. Ketidaktahuan remaja tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi menjadi salah satu indikator lemahnya peran tenagaKesehatan dalam memberikan informasi atau penyuluhan terkait masalah tersebut. Sesuai dengan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi pada remaja (Notoatmodjo, 2011).

**IV. KESIMPULAN**

Kesehatan reproduksi khususnya pada remaja merupakan permasalahan yang sangat penting, melihat dimana masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dan remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi serta selalu ingin mencoba berbagai banyak hal, sehingga jika salah dalam mengambil keputusan itu bisa menjerumuskannya kedalam permasalahan yang serius baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang kedepannya.

Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa permasalahannya dalam Kesehatan reproduksi salah satunya disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja. Sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan ini dapat membantu dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi, berbagai jenis penyakit yang diakibatkan,serta perilaku remaja. Dan siswa menjadi tahu definisi pada Kesehatan reproduksi,penyebab masalah Kesehatan reproduksi,penyakit-penyakit yang ditulkannya, mengetahui cara pencegahannya dibuktikan dari hasil pre-test (sebelum dilakukan penyuluhan) dan meningkatnya nilai post-test (setelah diberikan penyuluhan).

Harapannya setelah adanya edukasi penyuluhan ini menjadi acuan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi, dan mendapat dukungan dari stakeholder,serta bekerjasama lintas sektor , untuk membuat inovasi seperti Gerakan nikah sehat, generasi tanpa pacarana,kampanye stop pergaulan bebas,HIV/AIDS dan lain-lain.penguatan keluarga melalui pendekatan kegiatan parenting,bina keluarga remaja,dan remaja sebagai calon orang tua, agar lebih siap dan mengerti tentang Kesehatan reproduksi ,serta mengenai hak dan tanggung jawab sebagai orang tua kepada anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak-pihak yang turut serta membantu pelaksanaan Kegiatan penyuluhan ini, kepada Institusi yang menyelenggarakan yaitu STIKes Indramayu dan Sekolah SMAN 1 Lohbener Indramayu serta beberapa pihak yang mendampingi dan membimbing dari awal hingga akhir kegiatan pelaksanaan penyuluhan diantaranya : 1. . Kepada ketua prodi sarjana Kesehatan masyarakat 2. Dosen pembimbing yang berkontribusi dalam bimbingannya dari awal hingga pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir 3. Ucapan terima kasih kepada rekan atau team kegiatan penyuluhan atas partisipasinya dari awal hingga akhir ,demi kelancaran kegiatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anon. N. D. “Teori Kesehatan Reproduksi - Yessi Harnani, Hastuti Marlina, Dan Elmia Kursani - Google Buku.” Retrieved November 10, 2021 ([https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=h7OLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=PENTINGNYA+MENJAGA+KESEHATAN+REPRODUKSI&ots=F6hiJVmtG0&sig=yVPPORv6dzdlAUFT4yarHo9NMYg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=h7OLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=PENTINGNYA+MENJAGA+KESEHATAN+REPRODUKSI&ots=F6hiJVmtG0&sig=yVPPORv6dzdlAUFT4yarHo9NMYg&redir_esc=y#v=onepage&q=PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI&f=false)).
- Djama, N. T. (2017). “Kesehatan Reproduksi Remaja.” *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* 10 (1):30. doi: 10.32763/juke.v10i1.15.
- Ilmiah Kesehatan, Jurnal, Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua, Fatma Nuraisyah, Ratu Matahari, Khoiriyah Isni, Fitriana Putri Utami, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Universitas Ahmad Dahlan. 2021. “Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 20 (1) :34–39. doi: 10.33221/JIKES.V20I1.869.
- Johariyah, A., and Titik M. (2018). “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja.” *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* 4(1):38. doi: 10.29241/jmk.v4i1.100.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). “Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf.” *Situasi Kesehatan iReproduksi Remaja* (Remaja):1–8.
- Lestyoningsih, I. H. (2018). “Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018.” *Jurnal Berkala Kesehatan* 4(2):47. doi: 10.20527/jbk.v4i2.5659.
- Maimaznah, M., and Iin I. (2019). “Peningkatan Kesehatan Pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat.” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(1):40. doi: 10.36565/jak.v1i1.17.
- Oktomalioputri, B., and Eryati D. (2019). “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Generasi Z Dengan Metode Edugame Di Sma 1 Batang Anai, Pariaman.” *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2(Jul-Des)):46. doi: 10.25077/logista.3.2(jul-des).46-51.2019.

- Pratiwi, W. R., Hamdiah H., and Asnuddin A. (2020). “Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja.” *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 3(1):87. doi: 10.33474/jipemas.v3i1.5035.
- Sri, A., and Haristio M. (2021). “Studi Cross Sectional Komunikasi Orang Tua iMembentuk Perilaku Seksual Remaja.” *NERS: Jurnal Keperawatan* 17(1):47–53.